



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan dan produk-produk hasil perikanan merupakan salah satu sumber protein yang penting, khususnya bagi penduduk di negara berkembang. Pada tahun 2018 produksi ikan global diperkirakan mencapai 179 juta ton, dengan 82 juta ton dihasilkan dari akuakultur (FAO 2020). Ikan nila merupakan ikan yang banyak dibudidayakan di dunia setelah ikan mas. Sentra produksi ikan nila di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Data produksi ikan nila di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 yaitu 242.324,75 ton, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 17,5 %. Akan tetapi, pada tahun 2020 produksi ikan nila di Jawa Barat mengalami penurunan dikarenakan pandemi (KKP 2022).

Nila merah merupakan jenis ikan yang diintroduksi dari luar negeri. Bibit ikan ini didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor pada tahun 1969 (Kordi 2010). Ikan nila merah menjadi komoditas ekspor pengganti ikan tai atau *red sea bream* yang disukai oleh konsumen dunia karena memiliki warna daging yang menarik, lezat rasanya dan tidak memiliki duri antar muskular (Nugroho *et al.* 2016). Ikan tai dan ikan nila merah memiliki rasa daging yang mirip ikan kakap merah.

Saat ini, banyak permasalahan dalam pembenihan ikan nila merah yang terkendala kepada mutu induk dan juga benih yang dihasilkan. Benih adalah komponen penting dalam kegiatan budidaya. Benih dan induk yang unggul akan meningkatkan keberhasilan dalam budidaya, karenanya berbagai upaya peningkatan mutu perlu terus dilakukan guna peningkatan efisiensi dan produktivitas budidaya yang memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam budidaya adalah kegiatan pemuliaan ikan (BPPT 2009). Kegiatan pemuliaan ikan salah satunya adalah dengan hibridasi. Hibridasi merupakan salah satu teknik rekayasa genom yang dapat dilaksanakan sebagai aplikasi bioteknologi dalam kegiatan seleksi. Dengan hibridasi dapat dihasilkan strain baru yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan tetuanya dalam hal peningkatan kecepatan pertumbuhan, ketahanan hidup, dan rasio seks, serta penampilan warna (Said 2011).

Salah satu daerah pembudidaya yang memproduksi ikan nila merah yaitu Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi, Subang, Jawa barat. Balai ini telah berhasil dibidang pembenihan dan pembesaran ikan nila merah dan jenis lainnya serta memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai serta dapat menghasilkan ikan yang bermutu tinggi serta kontinyu, sehingga BRPI Sukamandi dipilih sebagai tempat praktik kerja lapangan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan standar oprasional dalam membudidayakan ikan nila merah dalam mendapatkan induk, benih, dan ikan konsumsi yang unggul dan bermutu tinggi, serta melatih keterampilan profesi untuk mendapatkan pengalaman di dalam dunia kerja. Praktik kerja lapangan dilakukan sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.



2

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan PKL di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah *Oreochromis* sp. secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah *Oreochromis* sp. di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah *Oreochromis* sp. di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah *Oreochromis* sp. di lokasi PKL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies